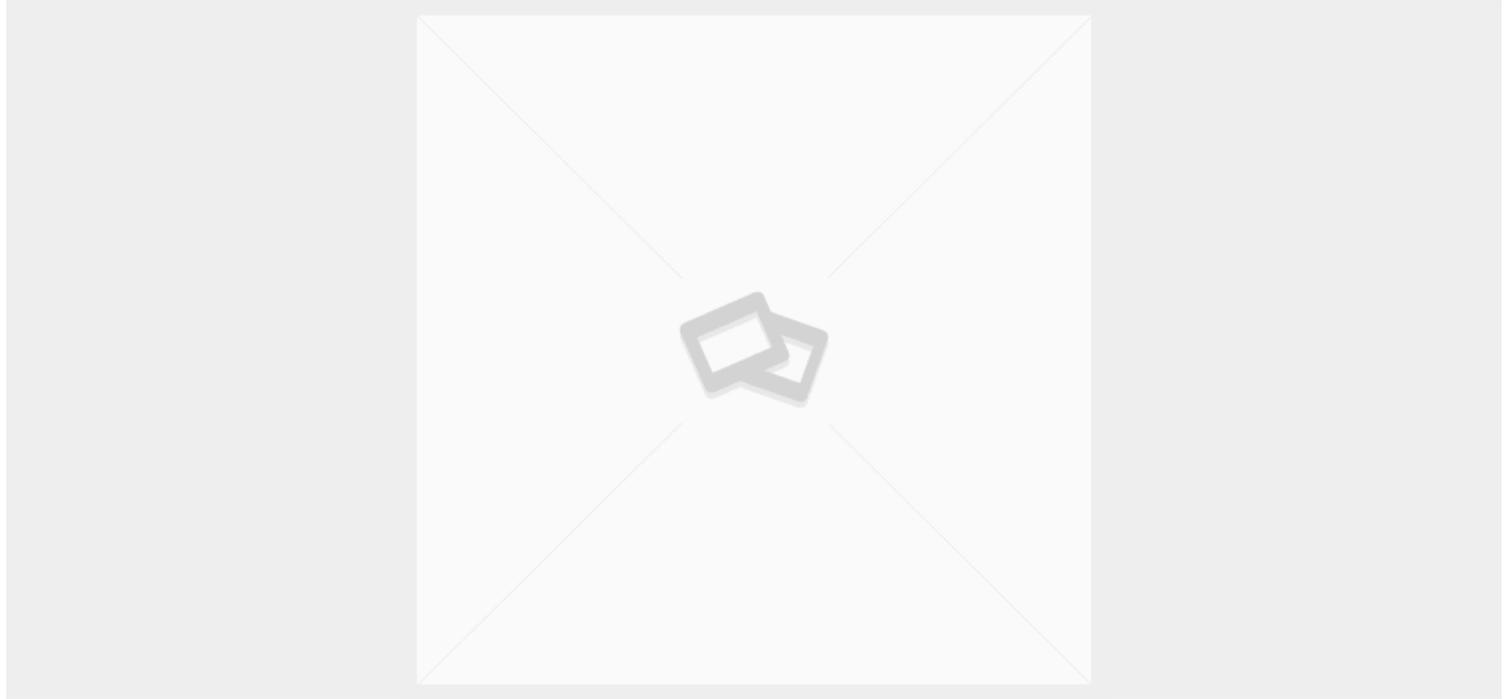


# **KHUTBAH JUMAT SINGKAT: SEMUA KITA SAMA, TAK BOLEH ADA DISKRIMINASI**

*Posted on 17/11/2023 by Ade Munaa*



**Category:** [Khutbah](#)

**Tag:** [Khutbah Jumat Singkat](#)



## Khutbah I

**الْحَمْدُ لِلَّهِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْكَرِيمُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَحَبِيبَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الَّذِي كُنِيَ بِأَبِي الْقَاسِمِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ. اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نِ قَوْمٍ عَلَىٰ إِلَّا تَعَدَّلُوا ۚ إِعْدِلُوا ۚ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ ۚ بِمَا تَعْمَلُونَ**

Jamaah Jumat yang berbahagia,

Segala puji milik Allah swt yang telah memberikan kita berbagai macam kenikmatan sehingga kita dapat memenuhi panggilan-Nya untuk menunaikan shalat Jumat. Nikmat yang kita dapatkan tidak lain harus digunakan dalam rangka memenuhi syariat yang telah ditetapkan-Nya. Shalawat beserta salam, mari kita haturkan bersama kepada Nabi Muhammad saw, juga kepada para keluarganya, sahabatnya, dan semoga melimpah kepada kita semua selaku umatnya. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

Jamaah Jumat yang berbahagia,

Marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah swt. Karena, orang yang paling mulia di sisi Allah adalah yang paling bertakwa kepada-Nya. Kita semua manusia adalah makhluk yang sama setara. Hal yang membedakan adalah ketakwaan kita kepada Allah swt.

Karenanya, Allah swt memerintahkan kita untuk senantiasa bertakwa kepada-Nya. Bentuk takwa bukan saja bersifat vertikal, antara kita dan Allah swt semata, melainkan juga horizontal, yakni kita dengan makhluk Allah lainnya, khususnya dengan sesama manusia. Ibarat kita titik koordinatnya, dua arah itu harus dijaga keseimbangannya.

Kita tidak bisa menafikan hubungan dengan manusia lainnya. Hal ini harus dijaga betul oleh kita sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, dan mesti membutuhkan orang lain.

Karenanya, dalam berhubungan secara sosial ini, kita tidak perlu untuk membeda-bedakan antara satu orang dengan lainnya, antara kelompok satu dengan kelompok lainnya.

Sebab, menjaga hubungan persaudaraan kemanusiaan ini harus dilakukan. Betapa tidak, Allah swt sebagai Sang Pencipta telah memuliakan betul kita sebagai makhluk-Nya yang diciptakan paling sempurna. Apalagi kita yang notabene hanyalah makhluk-Nya. Kita tidak boleh membeda-bedakan

satu sama lain hanya karena latar belakang kita yang berbeda. Padahal, kita sama-sama manusia, makhluk yang setara.

Jamaah Jumat yang berbahagia,

Tindakan membedakan orang atau kelompok lain berdasarkan hal tertentu seperti ras, suku, gender, dan agama dalam konteks sebagai sesama warga negara bisa termasuk dalam tindakan diskriminasi. Hal demikian harus kita hindari jauh-jauh. Sebab, tindakan demikian memberikan indikasi atau sinyal bahwa orang dalam golongan tertentu tidak lebih baik ketimbang golongan yang terpilih. Padahal, belum tentu demikian.

Dalam hal ini, Allah swt menegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ إِعْدِلُوا ۚ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ ۚ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya, "Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Jamaah yang berbahagia,

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kita harus berlaku adil terhadap siapapun. Kebencian tidak boleh menjadi satu hal yang menutupi keadilan kita terhadap golongan tertentu. Pun hal ini juga memberikan pesan kepada kita, bahwa kecintaan kita terhadap orang atau kelompok tertentu membutuhkan kita pada kelompok lain.

Memperkuat ini, Rasulullah saw bersabda.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَىٰ صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَىٰ قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ -

Artinya, "Sungguh Allah tidak melihat rupamu, bukan pula hartamu. Namun, Allah melihat hati-hatimu dan amal-amalmu." (HR Bukhari).

Hadits tersebut menunjukkan bahwa Allah swt tidak pernah melihat suku kita, karena kita Jawa, karena kita Sunda, karena kita Minang, dan sebagainya, tidak. Allah swt juga tidak melihat kita dari ekonominya. Karena kita kaya, terus memiliki keistimewaan tersendiri, sedangkan miskin harus termarginalkan. Allah swt memiliki pandangan yang berbeda. Barangkali miskin lebih mulia karena menerima dengan sabar dan penuh qana'ah. Sementara kaya mungkin jadi sumber kefasikan dengan keengganannya berbagi.

Oleh karena itu, kita harus menjunjung tinggi keadilan, tidak boleh mendiskriminasikan golongan tertentu, kita jangan sampai membeda-bedakan antara satu individu dengan lainnya, kelompok satu dan lainnya. Sebab, kita di Indonesia hidup bersama.

Semoga kita semua diberikan kemampuan untuk dapat menjaga kesatuan dan keadilan menjunjung hak masing-masing, dan saling menghargai. Dengan begitu, Insyaallah kita dapat hidup bersama secara harmonis dalam berbangsa dan bernegara.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ. وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَيَا فَوْزَ الْمُسْتَغْفِرِيْنَ وَيَا نَجَاةَ التَّابِعِيْنَ

Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيْمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْأَنْبَاءِ. وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْكِرَامِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَحَبِيْبَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَاحِبُ الشَّرْفِ وَالْإِحْتِرَامِ

أَمَّا بَعْدُ. فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. فَقَالَ اللهُ تَعَالَى إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَ سَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ

اللَّهُمَّ وَارِضْ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ. وَعَنْ أَصْحَابِ نَبِيِّكَ أَجْمَعِينَ. وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَتَابِعِهِمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالطَّاعُونَ وَالْأَمْرَاضَ

وَالْفِتْنِ مَا لَا يَدْفَعُهُ غَيْرُكَ عَنْ بَلَدِنَا هَذَا اِنْدُونِيسِيَا خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ بِلَادِ  
 الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَيْنَا اِتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً  
 وَ قِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ. يَعِظُكُمْ  
 لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَاذْكُرُوا اللّٰهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ. وَ اشْكُرُوهُ عَلَىٰ نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ.  
 وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ

(Oleh: Ustadz Syakir NF, Imam Masjid Baitul Maqdis Padabeunghar, Pasawahan, Kuningan, Jawa Barat)

**There are no comments yet.**